

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B TK ABA
MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kurnia Febryana Warsianti
NIM 11105244021

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

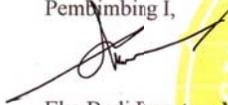
PERSETUJUAN

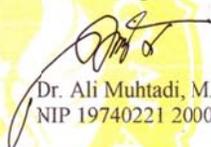
Artikel yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B TK ABA MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN" yang disusun oleh Kurnia Febryana Warsianti, NIM 11105244021 ini telah dikoreksi dan disetujui untuk dipublikasikan.

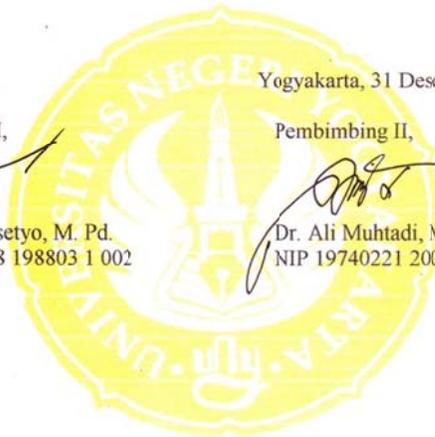
Yogyakarta, 31 Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Eko Budi Frasetyo, M. Pd.
NIP 19621028 198803 1 002


Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.
NIP 19740221 200012 1 001



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B TK ABA MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN

INFLUENCE THE USE OF AUDIO MEDIA ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S LANGUAGE GRUP B KINDERGARTEN ABA MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN

Oleh : Kurnia Febryana Warsianti, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan, kurniafw21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experiment*, dengan variabel terikat (X) adalah media audio, sedangkan variabel bebas (Y) adalah perkembangan bahasa. Desain penelitiannya yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah 24 anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penilaian perkembangan bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik uji-t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* kelompok eksperimen sebesar 23,41 dan kelompok kontrol sebesar 7,33. Harga $t_{hitung} = 6$ dan harga t dalam tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,71. ($t_{hitung} > t_{tabel} 1,71$).

Kata kunci: *media audio, perkembangan bahasa, anak TK*

Abstract

This study aims to determine the influence the use of audio media on the development of children's language group B kindergarten ABA margomulyo Seyegan Sleman. This research is experimental designs Quasi Experiment, with the dependent variable (X) is an audio media, while the independent variable (Y) is the development of language. Design research is pretest-posttest control group design. The subjects were 24 children in group B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman. The technique of collecting data using interviews and observation. Data collection instruments used in this study of language development assessment form. Data analysis technique used was t-test statistical analysis (t-test). The results showed that a significant difference in the use of audio media. This is indicated by the mean value of 23.41 experimental group and the control group by 7.33. Price $t = 6$ and t prices in the table with a significance level of 0.05 is 1.71. $t_{arithmetic} > t_{table} 1,71$

Keywords: *audio media, development of children's language, kindergartner*

PENDAHULUAN

Program kegiatan di TK mencakup dua bidang pengembangan, yaitu pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku mencakup nilai-nilai agama dan moral, serta sosial emosional. Kemampuan dasar mencakup bahasa, kognitif, dan fisik. Salah satu dari kemampuan dasar yaitu bahasa merupakan kemampuan yang harus dikembangkan di TK. Menurut Bruner dalam C. Asri Budiningsih (2004: 42) bahasa adalah kunci perkembangan kognitif karena bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia. Bahasa diperlukan untuk mengkomunikasikan suatu konsep kepada orang lain dan ditandai dengan kecakapan dalam memilih tindakan yang tepat. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan suatu konsep atau pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupannya.

Perkembangan bahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menyimak dan berbicara adalah dua hal yang tak terpisahkan. Kegiatan menyimak pastilah didahului kegiatan berbicara, begitu pula berbicara biasanya disertai dengan kegiatan menyimak (Henry Guntur Tarigan, 2008: 86).

Hasil pengamatan di TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman, menunjukkan pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru. Ketika guru menceritakan sebuah cerita, anak-anak terlihat belum sepenuhnya menunjukkan sikap menyimak yang baik, pandangan mata anak-anak tidak fokus. Hal ini berakibat pada pemahaman anak tentang cerita yang disampaikan menjadi belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. Begitupun dengan aspek berbicara, saat menceritakan kembali masih terbatas dalam menggunakan kata, intonasi dan penempatan tekanan. Selain itu dalam kegiatan bercerita guru lebih sering bercerita secara langsung tanpa alat peraga. Alasan meneliti tentang ini adalah saat kegiatan bercerita guru belum menggunakan media audio dan hanya terbatas dengan bercerita langsung sehingga anak kurang fokus dan terlihat bosan dalam memahami cerita.

Untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran di kelas, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di TK adalah adanya media. Menurut Daryanto (2010: 4) media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Oleh karena itu, dengan menggunakan media maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, anak menjadi lebih interaktif, dan waktu belajar lebih efisien. Media di TK akan membantu seorang guru dalam menjelaskan sebuah materi agar mudah dimengerti dan diterima oleh anak.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Innayah (2011) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio, hasil belajar pada anak lebih memuaskan. Kemudian hasil penelitian oleh Ervania (2014) disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio terhadap kemampuan bercerita. Media audio juga memberikan motivasi kepada anak (Maryanti, 2014). Media audio disini bukanlah pengganti pengajaran langsung yang dilakukan oleh guru, namun sebagai variasi dalam memberikan materi agar lebih menarik perhatian anak.

Perlu adanya upaya tindak lanjut untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman”. Media audio yang akan digunakan adalah Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini (MAPAUD) Cerita yang berjudul “Bella dan Boneka Kesayangannya” dan “Menenal Si Mungil Kencur” produksi Balai Pengembangan

Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta. MAPAUD Cerita ditujukan untuk melihat perkembangan bahasa sebab untuk judul media audio yang lain materinya berbentuk permainan dan nyanyian. Lingkup perkembangan bahasa tersebut yaitu menyimak dan berbicara. MAPAUD Cerita telah melalui tahap validasi ahli media dan materi serta telah melaksanakan pelatihan pemanfaatan untuk guru-guru dan uji lapangan untuk mengetahui respon anak-anak terhadap MAPAUD.

Media Audio

Arief S. Sadiman, dkk (2006: 6) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne dalam Arief S. Sadiman, dkk (2006: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs dalam Arif S. Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Kemudian Daryanto (2010: 4) mendefinisikan media sebagai perantara atau

pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Salah satu atau jenis media dalam pembelajaran adalah media audio. Pengertian audio menurut Daryanto (2010: 76) adalah audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Dalam proses pembelajaran, media audio diajarkan ke anak berupa pesan. Pesan tersebut menurut Dina Indriana (2011: 87) melalui indera pendengaran saja dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya dan pesan yang disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik, dan *sound effect* saja. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Media ini membantu anak agar dapat berfikir dengan baik dan menumbuhkan daya ingat.

Daryanto (2010: 48) yang mengatakan bahwa media audio mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajaran, meskipun ajakan tersebut sebenarnya bersifat maya (semu). Media audio dikatakan lebih efektif karena media audio terlihat nyata dalam penyampaian isi cerita. Efek suara yang dihasilkan seperti suara ayam berkokok, burung berkicau, dapat menambah isi cerita

lebih menarik dibandingkan apabila guru yang menirukan suara-suara tersebut.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 129) pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran terutama digunakan dalam pengajaran *music literary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi. Pengajaran bahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi. Sharon E. Smaldino (2011: 368) mengatakan bahwa media audio juga memiliki dua format utama, yaitu audio digital dan audio analog. Audio digital melingkupi berbagai format dan cara-cara penyimpanan untuk mengakses berkas-berkas seperti *streaming* dan *podcasting*. Berkas digital disimpan dalam perangkat simpan digital seperti CD, *hard drive computer*, *flash drive*, atau perekam digital yang dipegang dalam format MP3 atau WAV. Sedangkan audio analog biasanya berbentuk kaset pita audio, masih merupakan sumber yang umum digunakan dalam pembelajaran. Kaset pita audio digunakan bagi pusat membaca dan pengajaran personal.

Azhar Arsyad (2003: 45) menuturkan bahwa media audio mempunyai kelebihan-

kelebihan lainnya, yaitu media audio merupakan peralatan yang sangat murah dan lumrah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan sehingga isi pesan dapat berada ditempat secara bersamaan. Dalam pengoperasiannya relatif sangat mudah. ada beberapa kelemahan dari media audio yaitu memerlukan suatu pemusatan perhatian dan pesan yang disampaikan masih abstrak.

Perkembangan Bahasa

Menurut Syakir Abdul Azhim (2002: 3) fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan dan teriakan, kemudian ocehan yang sporadik, ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengujaran. Kemudian berkembang perbendaharaan katanya berangsur-angsur, bahasanya meningkat, susunan dan pola kalimatnya bertambah, dan akhirnya anak mampu mengucapkan apa yang ada dalam dirinya secara lancar dan spontan. Selanjutnya anak dapat mengapresiasi bahasa melalui pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Fase tersebut saling melengkapi dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 8) perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau

makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi. Menurut Anita Yus (2005: 34) dalam pendidikan anak TK bentuk nilai dapat berupa penjelasan atau deskripsi. Pelaksanaanya penilaian akan menghasilkan nilai berupa angka atau kuantitatif dan huruf atau kualitatif (baik, cukup kurang atau variasi yang lain).

Karakteristik anak TK kelompok B usia 5-6 tahun memiliki karakteristik berbeda dengan usia sebelumnya. Ia sangat aktif, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Theo Riyanto dan Martin Handoko (2004: 15) menjelaskan bahwa anak TK kelompok B pada umumnya telah mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Kecakapan tersebut yaitu melakukan gerakan seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar, dan menghindar. Martini Jamaris (2006: 33) menjelaskan mengenai kemampuan bahasa anak kelompok B yang pada umumnya mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena di TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman belum pernah menggunakan

media audio pada sebelumnya, sehingga digunakan media audio produksi Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui pengaruh penggunaannya. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk meneliti hubungan sebab akibat (Sutrisno Hadi, 2004: 465). Menurut Sugiyono (2011: 107) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 di kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah dua kelas dari kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman yaitu 24 anak.

Prosedur Penelitian

a. Tahap pra eksperimen

Pada tahap awal penelitian ini dilakukan observasi untuk menggali

informasi-informasi mengenai kondisi sekolah, perkembangan bahasa anak dalam menyimak dan berbicara, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu peneliti melakukan pengamatan aktivitas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini didampingi oleh guru kelas dan dilakukan sebanyak empat kali. Setelah itu pada tahap berikutnya dilakukan persiapan eksperimen berupa persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan lembar observasi penilaian perkembangan bahasa, ruangan, alat yang dibutuhkan, dan koordinasi teman sejawat yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pemeriksaan subyek penelitian juga dilakukan, yaitu penyepadanan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyepadanan dilakukan diharapkan antara kelompok kontrol dan eksperimen berawal pada titik tolak yang sama, sehingga apabila terjadi perbedaan pada peningkatan perkembangan bahasa semata-mata hanya karena pengaruh hasil variabel eksperimen atau variabel bebas.

Data umur anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

diperoleh melalui dokumen masing-masing siswa. Berdasarkan data dan tanya jawab dengan guru, umur anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sudah sepadan. Ruang kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tepat bersebelahan. Kedua kelas memiliki penerangan cahaya yang cukup dan memiliki ventilasi udara yang baik. Melihat keadaan ini, ruang kelas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sudah sepadan. Populasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hampir sama, yaitu kelompok kontrol berjumlah 12 anak dan kelompok eksperimen berjumlah 12 anak. Di kelas kontrol terdapat empat anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Sedangkan kelompok kontrol terdapat empat anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Guru yang mengajar tiap kelompok memiliki latar pendidikan yang sama yaitu sarjana pendidikan dan berdomisili di daerah Seyegan. Tingkat kemampuan awal anak dalam perkembangan bahasa pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen didasarkan pada data *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk melihat kesepadanan kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan untuk mengetahui

kemampuan awal masing-masing kelompok dilakukan dengan lembar observasi yang sama.

b. Tahap Eksperimen

Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, dua kali di kelompok kontrol dan dua kali di kelompok eksperimen dengan dua materi cerita yaitu materi cerita I berjudul Bella dan Boneka Kesayangannya dan materi cerita II berjudul Mengenal Si Mungil Kencur. Pada kelompok kontrol pemberian tindakan berupa cerita langsung oleh guru sedangkan pada kelompok eksperimen berupa media audio. Pelaksanaan pemberian tindakan dilakukan oleh guru masing-masing kelompok yang sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian, selanjutnya tugas peneliti ketika pemberian perlakuan berlangsung adalah mengamati anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dari awal sampai akhir pembelajaran bersama teman sejawat. Pada saat mengamati ini sekaligus dilaksanakan nya *posttest*. Pengukuran ini diberikan untuk mengadakan pengukuran baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Cara pelaksanaan *posttest*

sama dengan pelaksanaan pretest yang sudah dilakukan hari sebelumnya.

c. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap setelah selesai dilakukannya eksperimen yaitu melakukan analisis data pengukuran uji-t untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap perkembangan bahasa. Tahap analisis merupakan tahap akhir yakni menganalisis data keseluruhan yang diperoleh baik sebelum maupun setelah dilakukannya pemberian perlakuan di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data mengenai pengaruh media audio. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berdasarkan konsultasi dengan dosen ahli. Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas, karena melakukan uji validitas intrumen menggunakan *expert judgement* dengan dosen ahli. Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa skala nilai (*rating scale*) dengan membubuhkan tanda centang (✓) dalam mengamati obyek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diagram serta analisis statistik uji-t. Untuk lembar observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data penilaian pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka (skor). Kemudian akan dinilai dengan huruf dan dikategorikan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Menurut Ngalim Purwanto (2013: 95-96) dalam mengolah nilai akhir yaitu dengan rumus:

Kemudian untuk mengolah skor mentah menjadi nilai huruf dengan menggunakan *mean* ideal dan deviasi standar (DS). Setelah diperoleh perhitungan dapat ditentukan perolehan nilai huruf dan kategori. Batas bawah C atau batas lulus = $mean$. Skor di bawah $mean = C$. Batas atas C = $M + 2 SUD = M + 1,5 DS$. Skor di atas batas C = A.

Selanjutnya setelah data penilaian ini dinyatakan dalam bentuk angka (skor) maka dilaksanakan pengujian hipotesis. Setelah selesai dilaksanakan eksperimen, dalam menentukan nilai uji statistik hasil *mean* kedua kelompok diolah dengan rumus t-test sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2005: 280)

Keterangan:
 M = nilai rata-rata hasil per kelompok
 N = banyaknya subjek
 x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1
 y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean Y_1

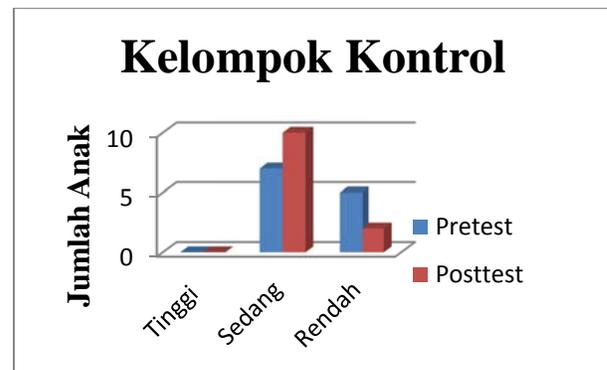
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel yang akan disajikan berikut ini untuk memudahkan dalam melihat persentase nilai sebelum pemberian perlakuan dan nilai sesudah pemberian perlakuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 1. Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol

Kategori	Rentang Nilai	Persentase	
		Nilai Sebelum Perlakuan	Nilai Sesudah Perlakuan
Tinggi	Nilai \geq 75	0%	0%
Sedang	Nilai 51 - 75	67%	87%
Rendah	Nilai $<$ 50	33%	13%
Jumlah		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan bahasa kelompok kontrol belum berkembang. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada anak yang berada pada kategori tinggi. Kategori sedang dari hasil penilaian sebelum pemberian tindakan sebesar 67% berubah menjadi 87% dan kategori rendah sebesar 33% menjadi 13%. Jika disajikan dalam diagram batang seperti berikut:



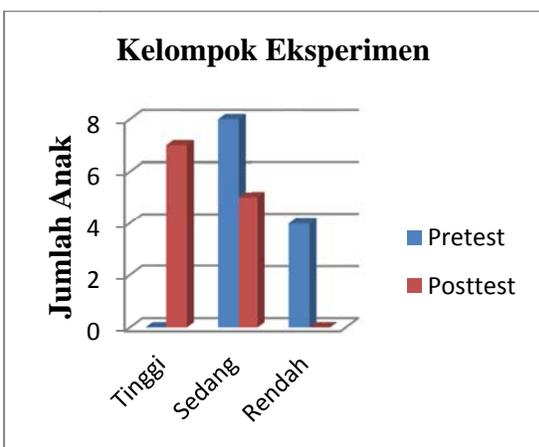
Gambar 1. Diagram Batang *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sedangkan untuk kelompok eksperimen seperti berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen

Kategori	Rentang Nilai	Persentase	
		Nilai Sebelum Perlakuan	Nilai Sesudah Perlakuan
Tinggi	Nilai \geq 75	0%	64%
Sedang	Nilai 51 - 75	75%	36%
Rendah	Nilai $<$ 50	25%	0%
Jumlah		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan bahasa anak kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak yang berada pada kategori nilai tinggi sebesar 64% dibandingkan dengan hasil penilaian sebelum perlakuan yang tidak ada satupun anak yang memperoleh nilai tinggi. Kategori sedang dari hasil penilaian sebelum pemberian perlakuan 75% berubah menjadi 36%, sedangkan pada kategori rendah mengalami peningkatan yang dari 25% menjadi 0% atau tidak ada anak yang memperoleh nilai rendah setelah pemberian perlakuan. Jika disajikan dalam bentuk digram batang, hasilnya seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dari perhitungan ditemukan harga $t_{hitung} = 6$ dan db 22, dan harga t dalam tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,71.

Harga t hitung $>$ t tabel, sehingga $6 >$ 1,71. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan. Untuk memperjelas hasil uji hipotesis, berikut ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji-t

Kelompok	Mean	t hitung	t tabel	Sig
Kontrol	7,33	6	1,71	0,05
Eksperimen	23,41			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean nilai *pretest* dan *posttest* kelompok B-1 (kelompok kontrol) sebesar 7,33 dan mean nilai *pretest* dan *posttest* kelompok B-2 (kelompok eksperimen) sebesar 23,41. Selisih *mean* tersebut yaitu 16,08.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio mempunyai perbedaan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif (signifikan) terhadap perkembangan bahasa anak. Berpengaruhnya media audio terhadap perkembangan bahasa anak karena, media audio memberikan efek suara yang dapat

menambah isi cerita lebih menarik sehingga anak-anak menjadi penasaran untuk mendengarkan dibandingkan apabila guru yang menirukan suara-suara tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2010: 48) bahwa media audio mampu mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun ajakan tersebut bersifat maya (semu). Media audio juga dikatakan lebih efektif karena penyampaian isi cerita dalam media audio terlihat nyata.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* kelompok eksperimen sebesar 23,41 dan kelompok kontrol sebesar 7,33. Harga $t_{hitung} = 6$ dan harga t dalam tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,71. ($t_{hitung} 6 > t_{tabel} 1,71$).

Anak-anak kelompok B TK ABA Margomulyo Seyegan terlihat menunjukkan sikap menyimak yang baik dan pandangan mata anak-anak fokus terhadap apa yang didengar. Berdasarkan hal tersebut, anak-anak

mampu menjawab pertanyaan dari guru walaupun terkadang perlu dibimbing. Perkembangan bahasa anak dalam berbicara saat menceritakan kembali isi cerita terlihat anak-anak mulai percaya diri dalam menyampaikan apa yang telah ia dengar dengan menggunakan kata, intonasi, penempatan tekanan yang tepat walau masih sebatas duduk lesehan bukan maju ke depan kelas dan masih perlu dibimbing guru.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Guru
Diharapkan media audio ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bagi anak Taman Kanak-kanak.
2. Bagi Orangtua
Diharapkan orangtua dapat memperdengarkan media audio di rumah karena terbukti signifikan terhadap perkembangan bahasa.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah mulai memanfaatkan media audio untuk mendukung proses pembelajaran.

4. Bagi BPMRP Yogyakarta
Diharapkan jeda antar dialog dengan musik tidak terlalu lama dan melakukan pelatihan kepada guru-guru TK terkait penggunaan media audio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arief S. Sadiman, dkk., (2006). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina, Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ervania. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak TK Kelompok B Marsudisiwi Pakualaman Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. III No. 3 tahun 2014)*.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Innayah. (2011). Upaya Peningkatan Menulis Anak TK Dodongan Kabupaten Gunung Kidul dengan Media Audio Pembelajaran. *Jurnal Teknodik (351/Akred-LIPI/P2MBI/07/2011)*. Hlm. 9-19.
- Maryanti. (2014.) Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media CD Audio Pada Anak TK ABA Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal PGPAUD (Vol. III No. 9 tahun 2014)*.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., & Russel, James D. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metode Research Jilid 4*. Yogyakarta: Andi
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta